

IMPROVING PUBLIC UNDERSTANDING OF DRUG AND COSMETIC SAFETY THROUGH DEPINKA-KO COUNSELING IN SUKATANI VILLAGE

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN OBAT DAN KOSMETIK MELALUI PENYULUHAN DEPINKA-KO DI DESA SUKATANI

Maria Steffi Noviana¹, Ovie Rosary Marbun², Hidyatus'sabilah³, Ernie Halimatushadyah⁴, Frida Octavia Purnomo⁵, Aji Humaedi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

E-mail Author: ernie@binawan.ac.id

Submitted: 25/12/2024

Reviewed: 30/12/2024

Accepted: 31/01/2025

ABSTRACT

Drug and cosmetic safety is an important aspect of public health, especially in rural areas. This program aims to improve the understanding of the Sukatani Village community, especially PKK members, about health product safety symbols through participatory-based counseling. This community service activity uses an educational method through counseling accompanied by measuring the results using a questionnaire. To determine the effectiveness of the counseling, a pre-test and post-test were conducted. The pre-test results showed that the average level of public understanding of this topic was 43.6%. After the counseling, there was an increase in the average public understanding to 75.2%. Thus, this method has proven effective in supporting efforts to improve the quality of public health.

Keywords: Education, Pharmacy, Cosmetics, Medicine, Health education, Symbols

ABSTRAK

Keamanan obat dan kosmetik adalah aspek penting dalam kesehatan masyarakat, terutama di pedesaan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sukatani khususnya anggota PKK tentang simbol keamanan produk kesehatan melalui penyuluhan berbasis partisipatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi melalui penyuluhan yang disertai pengukuran hasil menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan, dilakukan pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap topik ini rata-rata adalah 43,6%. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman masyarakat menjadi sebesar 75,2%. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Farmasi, Kosmetik, Obat, Penyuluhan kesehatan, Simbol

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup (Nurdin, 2021). Keamanan obat

* Noviana. M. S., dkk, (2025)

dan kosmetik menjadi salah satu isu penting yang kerap diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat (Rachmawati, 2023). Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), banyak produk obat dan kosmetik ilegal yang beredar tanpa izin resmi atau tidak memenuhi standar keamanan. Produk-produk tersebut berisiko membahayakan kesehatan masyarakat karena kandungannya tidak terjamin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Edukasi masyarakat mengenai cara memilih produk yang aman, legal, dan sesuai standar menjadi langkah krusial untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan produk ilegal (Permata Hati et al., 2023). Program pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Obat merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan yang penggunaannya harus sesuai petunjuk medis atau aturan yang berlaku (Farida et al., 2024). Ketidaktahuan masyarakat terhadap simbol keamanan, seperti logo obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras, meningkatkan risiko penyalahgunaan obat (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2021). Edukasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sangat diperlukan untuk mencegah dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Informasi penting pada kemasan obat, seperti komposisi, dosis, efek samping, kontraindikasi, nomor registrasi, dan tanggal kedaluwarsa, seringkali kurang dipahami oleh masyarakat (Anita Fajriyani & Ihsan nasihin, 2023). Pada kemasan obat bebas terbatas, terdapat pula enam tanda perhatian sebagai panduan penggunaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di sisi lain, kosmetik menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, maraknya peredaran kosmetik ilegal atau tidak aman dapat menimbulkan risiko kesehatan serius, mulai dari iritasi kulit hingga efek jangka panjang seperti gangguan hormon atau kanker kulit (World Health Organization, 2019). Masyarakat perlu memahami cara memilih kosmetik yang aman, termasuk memeriksa izin edar dan kandungan yang sesuai dengan standar keamanan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2021).

Desa Sukatani dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat karena tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk obat dan kosmetik tanpa pemahaman yang memadai mengenai legalitas dan keamanan produk tersebut. Survei awal menunjukkan banyak warga yang menggunakan obat dan kosmetik tanpa memperhatikan izin edar BPOM yang berisiko membahayakan kesehatan. Selain itu, Desa Sukatani memiliki potensi untuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih produk yang aman dan legal. Di RT 02 dan RT 03, ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK berperan penting dalam pengelolaan kebutuhan keluarga termasuk pemilihan produk obat dan kosmetik.

Sebagai bentuk kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, program "DEPINKA-KO: Desa Pintar Keamanan Obat-Kosmetik" dirancang sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai simbol-simbol keamanan pada obat dan kosmetik. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada Pengenalan Simbol Keamanan Obat dan Kosmetik, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami arti dari setiap simbol tersebut sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memilih dan menggunakan produk kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran kritis masyarakat dalam memeriksa legalitas dan keamanan produk sebelum

digunakan guna mendukung upaya preventif terhadap risiko kesehatan.

METODE

Kegiatan DEPINKA-KO (Desa Pintar Keamanan Obat-Kosmetik) dilaksanakan pada 15 November 2024 di Posyandu Mekar Sari, Desa Sukatani. Program ini dihadiri oleh 50 orang para ibu PKK yang aktif dalam sesi edukasi dan diskusi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya anggota PKK di RT 02 dan RT 03 Desa Sukatani mengenai penggunaan obat dan kosmetik yang aman. Program ini memanfaatkan beberapa bahan utama untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Materi edukasi

Brosur yang dilengkapi ilustrasi simbol keamanan obat dan kosmetik untuk mempermudah masyarakat memahami materi. Selain itu, presentasi interaktif juga digunakan untuk penyampaian informasi secara langsung.

2. Instrumen evaluasi

Lembar *pre-test* dan *post-test* dirancang guna menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

3. Bantuan Sosial (Bansos)

Paket sembako berisi kebutuhan pokok yang diberikan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.

Program diawali dengan pengisian lembar absensi oleh peserta kemudian dilanjutkan dengan prosedur pelaksanaan program sebagai berikut :

1. Tahap 1 : *Pre-test*

Peserta mengisi lembar *pre-test*.

2. Tahap 2 : Penyuluhan dengan Media Brosur dan Presentasi

Penyuluhan ini disampaikan dengan menggunakan materi edukasi yang dibagi menjadi dua sesi yaitu :

- a. Pengenalan simbol keamanan obat

Edukasi mengenai berbagai macam logo obat, golongan obat, cara membaca label obat, memahami efek samping, cara milih obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat yang aman.

- b. Keamanan kosmetik

Penyampaian informasi terkait produk kosmetik yang aman dan legal serta cara mengenali tanda-tanda produk ilegal.

3. Tahap 3 : *Post-test* dan Pembagian Bantuan Sosial

Setelah penyuluhan, peserta mengisi lembar *post-test* kemudian dibagikan paket sembako yang berisi kebutuhan pokok kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukatani merupakan salah satu wujud realisasi observasi yang telah dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa Universitas Binawan, Jakarta. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Ruang Posyandu Mekar Sari Desa Sukatani dengan peserta yang terdiri dari 50 orang ibu PKK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan Pengenalan Simbol Keamanan Obat dan Keamanan Kosmetik. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner sebagai *pre-test* kepada peserta sebelum

pemberian materi oleh narasumber sedangkan kuesioner sebagai *post-test* diberikan setelah pemberian materi oleh narasumber kepada peserta. Kuesioner terdiri atas 5 pertanyaan *pre-test* dan 5 pertanyaan *post-test*, baik mengenai pengenalan simbol keamanan obat maupun keamanan kosmetik.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang terdiri dari pendekatan kuantitatif pada peserta dan penyampaian materi dengan dua arah tentang pengenalan simbol keamanan obat maupun kosmetik. Penyampaian materi menggunakan media proyektor dan interaktif serta memberikan waktu untuk peserta bertanya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan atau tindakan tertentu terhadap perubahan perilaku peserta melalui pengujian hipotesis (Dhianti Putri et al., 2023). Dalam metode eksperimen, peneliti berupaya mengidentifikasi dampak perlakuan terhadap variabel lain di bawah kondisi yang terkontrol (Kencana, 2023). Desain penelitian yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *one group pre-test post-test design*. Desain ini memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Bersama Para Ibu PKK Desa Sukatani



Gambar 2. Pembagian *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Dosen Farmasi Universitas Binawan

Hasil sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1 berdasarkan perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan oleh peserta (responden). Kegiatan ini dianggap berhasil jika sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif atau memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai simbol keamanan obat dan kosmetik.

Tabel 1. Tabel *Pre-Test* dan *Post-Test* DEPINKA & DEPINKO

No	Pertanyaan DEPINKA	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah obat yang disimpan di tempat yang terkena sinar matahari langsung tetap aman digunakan?	28 (56%)	22 (44%)	12 (24%)	38 (76%)
2	Saat obat sudah tidak terpakai, apakah Anda bisa membuangnya ke tempat sampah tanpa langkah tambahan?	32 (64%)	18 (36%)	9 (18%)	41 (82%)
3	Apakah Anda perlu memastikan bahwa indikasi yang tertera pada kemasan obat sesuai dengan gejala yang Anda alami?	24 (48%)	26 (52%)	35 (70%)	15 (30%)
4	Apakah logo lingkaran hijau dengan garis tepi hitam menandakan obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter?	21 (42%)	29 (58%)	37 (74%)	13 (26%)
5	Apakah obat dengan logo lingkaran merah bergaris tepi hitam dan tanda "K" di dalamnya hanya boleh dibeli dengan resep dokter?	26 (52%)	24 (48%)	37 (74%)	13 (26%)

No	Pertanyaan DEPINKO	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kosmetik yang tidak aman dapat menyebabkan kanker?	30 (60%)	20 (40%)	36 (72%)	14 (28%)
2	Apakah kosmetik yang digunakan untuk wajah dapat menyebabkan iritasi pada kulit jika tidak cocok dengan jenis kulit?	25 (50%)	25 (50%)	34 (68%)	16 (32%)
3	Apakah kosmetik dapat menyebabkan reaksi alergi pada sebagian orang?	29 (58%)	21 (42%)	39 (78%)	11 (22%)
4	Apakah merkuri termasuk bahan yang dilarang digunakan dalam kosmetik?	22 (44%)	28 (56%)	35 (70%)	15 (30%)
5	Apakah merkuri termasuk bahan yang dilarang digunakan dalam kosmetik?	29 (58%)	21 (42%)	46 (92%)	4 (8%)

Tabel 2. Tabel Desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
01	x	02

Keterangan:

01 = Nilai *Pre-test* sebelum diberi perlakuan

02 = Nilai *Post-test* setelah mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan melakukan sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai simbol keamanan obat dan kosmetik. Setelah itu, dilakukan sesi sosialisasi sebagai *treatment* (X) kepada Ibu PKK di Kelurahan Sukatani. Selanjutnya, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan, stabilitas atau penurunan pemahaman setelah sosialisasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yang mencakup metode statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik inferensial yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau probabilitas, digunakan untuk menganalisis data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya ke populasi. Hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Tabel 3 yang menunjukkan perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi.

No	Statistik	Peserta		No	Statistik	Peserta	
		Pre	Post			Pre	Post
1	Banyak data	50	50	1	Banyak data	50	50
2	Skor terendah	0	40	2	Skor terendah	20	40
3	Skor tertinggi	80	100	3	Skor tertinggi	100	100
4	Mean	43,60	75,20	4	Mean	54,00	76,00
5	Median	40,00	80,00	5	Median	60,00	80,00
6	Modus	40	80	6	Modus	60	60

Tabel 3. Penilaian Peserta Terhadap Pretest dan Posttest (Data Diolah Menggunakan SPSS)

Pada Tabel 3 memberikan gambaran hasil penilaian peserta sebelum dan setelah evaluasi, yaitu melalui *pre-test* dan *post-test* pada dua materi : DEPINKA dan DEPINKO. Kedua materi terdiri dari jumlah peserta yang sama yaitu 50 orang sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil yang adil. Jumlah soal pada *pre-test* dan *post-test* pada masing masing materi ada 5 soal *pre-test* dan 5 soal *post-test*. Data yang dicari meliputi nilai terendah dan nilai tertinggi, mean, median dan modus. Berdasarkan data pada Tabel 3, dari 50 responden diperoleh hasil bahwa skor *pre-test* DEPINKA adalah 43,60, sementara skor *post-test* meningkat menjadi 75,20, dengan selisih sebesar 31,60. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sementara itu, skor *pre-test* DEPINKO tercatat sebesar 54,00 yang kemudian meningkat menjadi 76,00 pada *post-test* dengan selisih sebesar 22,00. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan selisih yang signifikan. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan Paired-Samples T-Test atau Wilcoxon Signed Rank Test bergantung pada apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menentukan teknik analisis yang akan digunakan atau melakukan uji Paired-Samples T-Test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah metode analisis yang digunakan termasuk statistik parametrik atau nonparametrik.

Hipotesis yang dirumuskan :

Hipotesis Nol (H₀) : Data terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan : H_a diterima atau H₀ gagal diterima artinya data tidak terdistribusi secara normal jika sig. (p value) ≤ 0,05 (5%).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27.0 untuk Windows. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas Data DEPINKA dan DEPINKO

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih tes DEPINKA	.268	50	.000	.866	50	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih tes DEPINKO	.209	50	.000	.844	50	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Pada hasil uji normalitas DEPINKA, diperoleh nilai Sig. (p value) dari Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,00 < 0,05$ dan dari Shapiro-Wilk sebesar $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti data terdistribusi normal. Begitu pula pada uji normalitas DEPINKO, nilai Sig. (p value) dari Kolmogorov-Smirnov adalah $0,00 < 0,05$ dan dari Shapiro-Wilk adalah $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 juga ditolak (H_a diterima) yang menunjukkan bahwa data juga terdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan).

H_a : Kedua rata-rata populasi tidak identik (rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan).

Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu:

“Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.”

“Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima.”

Tabel 7. Output Wicoloxon Signed Rank Test DEPINKA dan DEPINKO

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Post Test DEPINKA - Nilai Pre-Test DEPINKA	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	44 ^b	22.50	990.00
	Ties	6 ^c		
	Total	50		
a. Nilai Post Test DEPINKA < Nilai Pre-Test DEPINKA				
b. Nilai Post Test DEPINKA > Nilai Pre-Test DEPINKA				
c. Nilai Post Test DEPINKA = Nilai Pre-Test DEPINKA				

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Post test DEPINKO - Nilai Pre test DEPINKO	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	37 ^b	19.00	703.00
	Ties	13 ^c		
	Total	50		
a. Nilai Post test DEPINKO < Nilai Pre test DEPINKO				
b. Nilai Post test DEPINKO > Nilai Pre test DEPINKO				
c. Nilai Post test DEPINKO = Nilai Pre test DEPINKO				

Berdasarkan *output* yang diperoleh, rata-rata peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* pada DEPINKA ditunjukkan oleh *Positive Ranks* sebesar 22,50, sedangkan tidak terdapat penurunan nilai yang ditunjukkan oleh *Negative Ranks* sebesar 0. Jumlah total peringkat positif pada DEPINKA mencapai 990, sementara jumlah peringkat negatif adalah 0. Demikian pula, pada DEPINKO, rata-rata peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* yang diwakili oleh *Positive Ranks* sebesar 19,00 dengan tidak ada penurunan nilai (*Negative Ranks* sebesar 0). Total jumlah peringkat positif pada DEPINKO adalah 703 dan jumlah peringkat negatif tetap 0. Data ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan nilai secara konsisten tanpa adanya penurunan.

Tabel 8. Statistik Signifikan *Wilcoxon Signed Rank Test* DEPINKA dan DEPINKO

Test Statistics ^a		Test Statistics ^a	
	Nilai Post Test DEPINKA - Nilai Pre-Test DEPINKA		Nilai Post test DEPINKO - Nilai Pre test DEPINKO
Z	-5.910 ^b	Z	-5.461 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.		b. Based on negative ranks.	

Tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) diperoleh pada hasil DEPINKA dan DEPINKO maka H_0 ditolak atau ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* para Ibu PKK sebelum dan setelah diberikan sosialisasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diterapkannya sosialisasi pengenalan simbol keamanan obat maupun keamanan kosmetik bagi para Ibu PKK maka strategi dengan memberikan sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman berhasil. Melalui kegiatan sosialisasi secara langsung, pemahaman peserta dapat terbangun karena mereka mendengarkan dengan saksama, memperhatikan penjelasan, serta terlibat dalam komunikasi dua arah. Peserta juga aktif berpartisipasi dalam diskusi sehingga pola pikir dan daya ingat mereka terlatih dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Pada hasil yang didapatkan pada Program DEPINKA-KO yang dilaksanakan di Desa Sukatani berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai keamanan penggunaan obat dan kosmetik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor dari rata-rata dari *pre-test* ke *post-test*. Edukasi yang diberikan mencakup simbol keamanan, cara membaca label produk, dan pemilihan obat dan kosmetik yang aman. Dengan metode ini partisipasi masyarakat dalam program ini sangat mendorong warga untuk lebih kritis dalam memeriksa legalitas dan keamanan produk, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan dari penggunaan produk yang tidak aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada warga Desa Sukatani,

terutama para anggota PKK atas partisipasi dan antusiasme mereka yang sangat mendukung keberhasilan program ini serta kepada Program Studi Farmasi Binawan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Anita Fajriyani, & Ihsan nasihin. (2023). Pemberian Informasi Terkait Simbol Logo Pada Kemasan Obat Di Desa Nagrog. *Abdimajurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Keamanan Obat dan Kosmetik: Panduan untuk Masyarakat*. BPOM RI.
- Dhianti Putri, A., Sayyida Hilmiya, R., Almaliyah, S., Permana, S., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. 4(3). <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3>.
- Farida, U., Anjar Daniati, R., Alvina Rosary, C., Charolina, A., Anggraini, D., & Sahid Surakarta, U. (2024). Edukasi Pengenalan Obat Pada Ibu-Ibu Posyandu Anggrek Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 5(3), 210–214.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat yang Baik*. Kemenkes RI.
- Kencana, V. (2023). Peningkatan Kesadaran Tentang Berlalu Lintas di Jalan Raya Kepada Guru Dan Siswa/I di SMK Yapinuh Pantai Sederhana, Kec. Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 6(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.
- Nurdin, A. (2021). Peran kritis kesehatan masyarakat dala membangun masyarakat yang berkelanjutan. *Public Health Journal*.
- Permata Hati, M., Nurbaety, B., Fitriana, Y., Furqani, N., Hadi Sugara, T., Rahman Wahid, A., & Haryadi Ittiqo, D. (2023). Edukasi Pemilihan Produk Kosmetik Yang Aman Dan Halal Di Kalangan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram. *Journal of Community Empowerment*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>.
- Rachmawati, P. (2023). Edukasi Terkait Keamanan Kosmetik Kepada Masyarakat. *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v1i2.4308>.
- World Health Organization. (2019). *Safety and Efficacy of Cosmetics and Pharmaceuticals*. WHO.